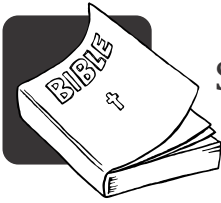


PERSPEKTIF



Sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah. / **1 Korintus 1:18** /



SARAN-SARAN PRAKTIS BERSAAT TEDUH

PERSPEKTIF ditulis tidak untuk menggantikan Alkitab, tetapi sebagai alat penunjang yang membantu kita untuk mengerti firman Tuhan lebih dalam dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan rohani Anda. Prinsipnya adalah kembali kepada sumber pertumbuhan itu sendiri, yaitu Alkitab. *Back to the Bible!*

PERSPEKTIF disusun berdasarkan kurikulum yang dalam jangka waktu tertentu, bila Anda setia mengikutinya, maka Anda diharapkan akan memperoleh gambaran yang cukup jelas secara keseluruhan Alkitab.

Untuk dapat memanfaatkan bahan ini secara maksimal, Anda dapat mengikuti saran-saran praktis sebagai berikut:

- Sediakan waktu teratur setiap hari sedikitnya 20 menit.
- Carilah tempat yang tenang, hindari suara-suara yang dapat mengganggu konsentrasi Anda.
- Tenangkan hati dan berdoalah terlebih dahulu memohon pimpinan Tuhan.
- Bacalah bacaan Alkitab yang telah ditentukan pada hari itu 2-3 kali hingga paham benar, kemudian renungkanlah.
- Bacalah artikel yang tersedia, dan berusaha menjawab pertanyaan refleksi yang ada dengan jujur. Setiap jawaban dapat pula Anda tuliskan pada sebuah agenda pribadi untuk dapat dibaca lagi sewaktu-waktu.
- Doakanlah apa yang telah Anda renungkan, serahkan diri Anda hari itu kepada Tuhan, mohon kekuatan dari-Nya untuk hidup sesuai firman Tuhan dan melakukan tekad yang Anda buat hari itu maupun hari sebelumnya. (Doakan pula pokok doa syafaat yang telah disediakan)

PERSPEKTIF

www.gkagloria.or.id

Penerbit: BPH Majelis Umum GKA Gloria Surabaya

Alamat: Jl. Pacar 9-17, Surabaya 60272

Tel. (031) 534 5898 Fax. (031) 545 2907 SMS. 087 8511 67282

Email: red_perspektif@yahoo.com

Rekening Bank: BCA a/c 256 532 5777

a.n. Gereja Kristen Abdiel Gloria

Penulis edisi 273:

Alex Gunawan, Alfred Jobeanto, Angelo Widiyanto, Anggiat M. Pandiangan
Bambang Alim, Bambang Tedjokusumo, David A. Aden, David S. Kosasih
Elok Chrisinar, Hadi S. Sinatra, Hariyono Wong, Ivan Kwananda
Herty Togatorop, Ie David, Julie Wijaya, Liona Margareth

Penerjemah: Tertiusanto

Hidup Melibatkan Tuhan

Kutipan “Faith never knows where it is being led, but it loves and knows the One who is leading,” ditulis oleh Oswald Chambers, mengawali perjalanan kehidupan kita di tahun 2019. Kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi di dalam hidup kita. Namun kita perlu melibatkan TUHAN di dalam kehidupan kita.

Yakobus 4:13-14 menjelaskan, *Jadi sekarang, hai kamu yang berkata: “Hari ini atau besok kami berangkat ke kota anu, dan di sana kami akan tinggal setahun dan berdagang serta mendapat untung,” sedang kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok. Apakah arti hidupmu? Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap.*

Bagian ini tidak secara khusus berbicara mengenai perdagangan atau bisnis dalam arti harafiah, namun ini merupakan contoh atau kiasan dari perencanaan di dalam hidup. Selama kita hidup, kita bisa merencanakan “berbagai hal.” Apa yang kita rencanakan belum tentu terjadi seperti itu. Namun di sisi lain waktu hidup manusia, tidak ada seorangpun yang tahu. Ini suatu paradoks. Manusia tidak dapat mengetahui sampai kapan ia hidup di dalam dunia ini? Manusia hanya bisa membuat rencana-rencana di dalam hidupnya, dan rencana itu bisa digenapi di dalam hidupnya, selama ia hidup di dalam dunia. Pertanyaannya: Perencanaan yang bagaimana yang Alkitab kehendaki untuk kita? Tentunya, perencanaan hidup yang sesuai dengan **kehendak TUHAN. Artinya, dalam menjalani kehidupan ini harus melibatkan TUHAN**. Bukan menjalani kehidupan ini dengan kekuatan sendiri. Menjalani kehidupan ini dengan kekuatan sendiri merupakan suatu bentuk kesombongan/kecongkakan (bdk. Yak. 4:16). Istilah “congkak” di sini berarti: (1) kosong, tidak berarti; (2) Tidak memiliki jaminan/dasar. Jadi, apabila manusia hidup tidak mengandalkan/melibatkan TUHAN itu merupakan kehidupan yang kosong, tidak berarti dan tidak memiliki dasar yang kuat untuk dijalani. Hidup manusia seperti sekam yang ditiupkan angin yang sebentar ada, kemudian lenyap.

Renungan PERSPEKTIF merupakan salah satu cara kita belajar dan merenungkan Firman Tuhan supaya kita dapat bertumbuh. Biarlah melalui pembacaan dan perenungan Firman yang rutin, hidup kita boleh semakin bertumbuh dan mengenal Kristus di tahun 2019 ini.

*“Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian,
hingga kami beroleh hati yang bijaksana.”
(Mazmur 90:12)*

Bacaan hari ini: Mazmur 90

Bacaan setahun: Kejadian 1-3, Matius 1

AJARLAH KAMI MENGHITUNG HARI-HARI KAMI

Mazmur 90 merupakan satu-satunya Mazmur yang ditulis Musa. Keindahan Mazmur ini terasa mulai dari awal, “Tuhan, Engkaulah tempat perteduhan kami turun-temurun. Sebelum gunung-gunung dilahirkan, dan bumi dan dunia diperanakkan, bahkan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah” (ayat 1-2). Ayat ini mengatakan pada kita bahwa walau manusia boleh turun-temurun silih berganti, namun Allah adalah tetap adanya. Betapa singkatnya hidup manusia dibanding dengan waktu dan kekekalan Allah.

Ada tiga ilustrasi dipakai oleh pemazmur untuk menggambarkan betapa singkat hidup manusia di dunia. Pertama-tama, pemazmur menggambarkan hidup kita bagaikan orang yang jaga malam. Ilustrasi kedua adalah hidup kita bagaikan mimpi, orang bilang mimpi itu bunga tidur. Demikian juga hidup manusia, waktu yang Tuhan berikan hanya sekali pakai, apabila sudah lewat tidak bisa diulangi lagi. Oleh karena itu, bijaklah menggunakan waktu yang Tuhan berikan. Ilustrasi ketiga adalah hidup itu bagaikan rumput liar yang bertumbuh; di waktu pagi karena masih ada embun pagi, ia tumbuh berkembang. Namun pada waktu siang hari, di bawah mentari gurun panas yang membakar, sehingga menjelang petang bunga rumput itupun lisut dan layu. Ilustrasi ini mengingatkan kita, bahwa walau rumput liar yang hidupnya hanya sesaat, ia dipelihara Allah. Itulah kebesaran Tuhan.

Dalam ayat 12, pemazmur berkata, “Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana.” Dengan kita tahu dan sadar bahwa hidup itu cepat berlalu bagai orang yang jaga malam, dan hidup itu bagai mimpi yang tidak bisa diulang dan terakhir bahwa hidup itu bagai rumput liar yang bertumbuh, yang hidupnya begitu singkat, maka pemazmur memohon kepada Tuhan memberikan dia hati yang bijaksana untuk menghitung-hitung hari-harinya yang masih tersisa, supaya ia bisa mempergunakan waktu yang tersisa itu dengan bijaksana. Biarlah ini juga menjadi doa dan permohonan kita kepada Allah.

STUDI PRIBADI: (1) Tuliskan ilustrasi dalam Mazmur ini yang mengajarkan kita bijaksana? (2) Adakah pengalaman yang mengajarkan tentang kebesaran Tuhan dalam hidup ini?

Pokok Doa: Berdoalah untuk jemaat Tuhan agar mereka mau mendahulukan hikmat dan memperolehnya, ketimbang mendahulukan berkat. Juga mereka setia dalam merenungkan firman Tuhan yang dapat memberikan hikmat.

RABU

02

JANUARI 2019

“Berbahagialah orang yang Kauhajar, ya TUHAN, dan yang Kauajari dari Taurat-Mu, untuk menenangkan dia terhadap hari-hari malapetaka, sampai digali lobang untuk orang fasik.” (Mazmur 94:12-13)

Bacaan hari ini: Mazmur 94

Bacaan setahun: Kejadian 4-6, Matius 2

CERDAS SECARA SPIRITUAL

Mazmur 94 ini dibuka dengan satu seruan permohonan kepada Tuhan karena satu situasi di mana orang fasik, orang congkak beria-ria menyombongkan diri meremukkan umat Tuhan, menindas anak-anak Tuhan.

Dengan sombongnya mereka berkata Tuhan tidak melihat dan tidak mengindahkan umat-Nya. Inilah yang sering kali di gambarkan dalam kitab Mazmur, Daud tidak menyangkal dia sedang berada pada situasi yang sangat buruk, kadang seolah Tuhan begitu jauh, ia mengerti ada Tuhan, tetapi Tuhan belum menolong dan belum ada jalan keluar. Dalam situasi seperti ini, IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*) dan AQ (*Adversity Quotient*) sudah tidak bisa menolong. Seberapa kuat manusia menghadapi masalah, pasti ada ambang batasnya. Di sinilah manusia butuh yang disebut SQ (*Spiritual Quotient*), cerdas secara rohani.

Manusia terbatas, tidak sanggup menghadapi persoalan yang datang serentak dan bertubi-tubi. Kita butuh Tuhan, butuh semangat, butuh iman dan butuh pengharapan yang ada di dalam Tuhan. Sekalipun saat ini belum tahu dan tidak mengerti bagaimana jalan keluar dari setiap kesulitan ini. Kita tahu pasti bahwa Tuhan ada dan bersama anak-anak-Nya, Dia sedang bekerja mendatangkan kebaikan bagi orang yang berkenan kepada-Nya. Kecerdasan seperti inilah yang bisa kita temukan pada Ayub, pada Yusuf dan tentunya pada Daud. Dalam ayat 12-15, bahkan Daud masih bisa berkata bahwa: *“Berbahagialah orang yang Kauhajar, ya TUHAN, dan yang Kauajari dari Taurat-Mu, untuk menenangkan dia terhadap hari-hari malapetaka, sampai digali lobang untuk orang fasik. Sebab TUHAN tidak akan membuang umat-Nya, dan milik-Nya sendiri tidak akan ditinggalkan-Nya; sebab hukum akan kembali kepada keadilan, dan akan diikuti oleh semua orang yang tulus hati.”*

Bagaimanakah dengan kita? IQ, EQ, dan AQ penting, namun menjadi anak Tuhan, memiliki relasi dengan Tuhan adalah jauh lebih penting. Ketika kita memiliki Tuhan, semuanya akan ditambahkan kepada kita.

STUDI PRIBADI: Membaca dan merenungkan Mazmur 94 ini, apakah pelajaran rohani yang penting bagi kita orang-orang percaya masa kini?

Pokok Doa: Berdoalah bagi setiap anak-anak Tuhan agar mereka tetap bisa bersandar dan mengandalkan Tuhan di dalam kehidupan mereka, yakni saat menghadapi kesulitan dan pergumulan yang berat, Amin.

KAMIS

03

JANUARI 2019

*“Bersukacitalah karena TUHAN, hai orang-orang benar,
dan nyanyikanlah syukur bagi nama-Nya yang kudus.”
(Mazmur 97:12)*

Bacaan hari ini: Mazmur 97:1-12

Bacaan setahun: Kejadian 7-9, Matius 3

TUHAN ADALAH RAJA

Tuhan adalah Raja, bahkan Dia adalah Raja atas dunia dan isinya, maka pemazmur menggambarkan kemegahan Sang Raja ini bukan sekadar seperti raja pada umumnya. Kemegahan-Nya bukan dilihat dari istana, takhta emas, atau banyaknya pasukan yang dimiliki-Nya, tetapi bagaimana bumi dan langit memberitakan diri-Nya. Biar bumi bersorak, pulau-pulau bersukacita, awan ada di sekeliling-Nya, keadilan dan hukum menjadi tumpuan takhta-Nya. Api dan kilat menjaral dan menerangi di hadapan-Nya yang membuat para lawan gemetar. Kemegahan dan kekuasaan-Nya juga melebihi allah-allah lain yang disembah manusia di muka bumi ini. Dialah Allah yang sejati, yang akan membuat malu orang-orang yang beribadah kepada patung atau yang memegahkan diri karena para berhala sembah mereka.

Allah yang adalah Raja juga menjadi sukacita dan pengharapan bagi umat-Nya yang mengasihi Dia. Mereka yang berharap di dalam Dia akan bersorak-sorak akan pertolongan-Nya. Dia memelihara nyawa mereka dan melepaskan mereka dari tangan orang-orang fasik. Sebaliknya, Dia akan menjatuhkan hukuman atas orang-orang fasik tersebut. Oleh karena itu, pemazmur mengajak umat Tuhan untuk mengasihi Tuhan dan membenci yang jahat.

Ketika kita merenungkan Mazmur ini, apa kita diingatkan akan siapa kita di hadapan Allah? Kita adalah umat kesayangan-Nya di hadapan Dia yang adalah Allah dan Raja yang berkuasa atas bumi dan segala isinya. Bukan karena kehebatan dan kemampuan kita maka Allah menjadikan kita umat-Nya, tetapi karena penebusan Tuhan Yesus yang membebaskan kita dari perhambaan dosa untuk menjadikan kita umat-Nya. Marilah kita hidup sebagai umat-Nya di dalam dunia ciptaan-Nya ini. Di dalam segala situasi dan himpitan kehidupan, hendaklah kita belajar bersandar dan hidup dalam kehendak-Nya. Janganlah memilih jalan yang di luar kehendak-Nya, tetapi tetaplailah di jalan-Nya. Marilah kita setia mengikuti-Nya dengan menjaga relasi kita dengan Dia di dalam doa dan perenungan Firman-Nya.

STUDI PRIBADI: Apa yang direnungkan pemazmur tentang Allah yang adalah Raja dalam kehidupannya?

Pokok Doa: Berdoalah bagi jemaat Tuhan, agar ditolong Tuhan untuk hidup sebagai umat Tuhan di dalam dunia ini, dengan setia melakukan apa yang menjadi kehendak-Nya sebagaimana yang ada dalam Firman Tuhan.

*“Aku hendak memperhatikan hidup yang tidak bercela:
Bilakah Engkau datang kepadaku? Aku hendak hidup
dalam ketulusan hatiku di dalam rumahku.”
(Mazmur 101:2)*

Bacaan hari ini: Mazmur 101:1-8

Bacaan setahun: Kejadian 10-12, Matius 4

NAZAR SEORANG RAJA

Doa Daud yang diberi judul “Nazar seorang raja” menjadi sebuah perenungan buat kita. Pada awal doanya, Daud memuji dan bermazmur akan kasih setia Tuhan. Tidak berhenti hanya memuji dan bermazmur, Daud memanjatkan sebuah doa sebagai perwujudan janji dan setianya sebagai raja yang ditunjuk Tuhan. Bila Tuhan sudah begitu mengasihi dan setia dalam hidupnya, apa yang ingin dilakukannya?

Daud ingin menjaga hidupnya tidak bercela dengan kesadaran akan pertanggungjawaban dirinya kepada Allah. Untuk itu Daud memperhatikan beberapa hal. *Pertama*, dia menjaga hatinya untuk tulus di hadapan Allah. Tingkah laku tidak bercela yang rindu dihidupi Daud, dimulainya dari hati bagi Tuhan (dari dalam keluar). *Kedua* adalah Daud menjaga dirinya dari tingkah laku dursila dan perbuatan murtad, bahkan Daud membenci kedua hal jahat tersebut. Selain itu, Daud akan menjaga hati dan hidupnya untuk tidak bermain-main dengan yang jahat. *Ketiga* adalah Daud menjaga akan dirinya dari orang-orang yang jahat, yaitu mereka yang suka mengumpat temannya secara sembunyi-sembunyi dan mereka yang sombong. Biarlah mereka yang suka hidup dengan cara tak bercela dan setia, yang bersama dia untuk melayani pemerintahannya. Sebaliknya mereka yang jahat akan dihukum dan disingkirkan.

Demikianlah yang diingatkan Mazmur ini dalam hidup kita. Bagaimana kita mensyukuri kasih setia Tuhan dalam hidup kita, bahkan ketika Tuhan mempercayakan hal-hal yang besar dalam hidup kita? Kita menjaga hati kita dari yang jahat karena dari sanalah akan terpancar kehidupan kita. Kita diingatkan untuk menjauhi dan tidak bermain-main dengan tingkah laku dursila dan murtad. Kita juga menjaga diri dari pengaruh orang-orang jahat. Seperti yang dinyatakan dalam Mazmur 1, yaitu orang benar tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan tidak duduk dalam kumpulan pencemooh. Sebaliknya, mereka menyukai Taurat Tuhan dan merenungkannya untuk dapat melakukannya. Kiranya Tuhan menolong kita.

STUDI PRIBADI: Apa sajakah nazar yang diucapkan Daud yang dapat menjadi pelajaran buat kita saat ini?

Pokok Doa: Berdoa bagi jemaat Tuhan agar ditolong Tuhan untuk menjauhi kejahatan dan hidup benar sesuai kebenaran firman Tuhan, sehingga hidup jemaat Tuhan memuliakan nama-Nya.

SABTU

05

JANUARI 2019

*“Dari Daud. Pujilah TUHAN, hai jiwaku!
Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku!”
(Mazmur 103:1)*

Bacaan hari ini: Mazmur 103-104

Bacaan setahun: Kejadian 13-15, Matius 5

PUJILAH TUHAN HAI JIWAKU

Mazmur 103-104 merupakan Mazmur yang berkesinambungan dan memiliki struktur penulisan yang indah. Mazmur 103-104 dibuka dengan frasa, “Pujilah TUHAN, hai jiwaku!” menunjukkan adanya kesinambungan antara dua Mazmur ini. Namun, kedua Mazmur ini memiliki penekanan yang berbeda. Mazmur 103, bersifat lebih personal (hubungan manusia dengan Allah) seperti ayat 3-5, berbicara mengenai anugerah pengampunan yang Allah berikan, bagaimana Allah melihat dosa kita yang besar namun mengampuni, serta pengakuan Daud akan ketidakberdayaan kita tanpa Allah (15-16). Mazmur 103 ditutup dengan respons manusia yakni: *pertama*, berpegang pada perjanjian serta ingat melakukan perintah Allah; *kedua*, memberikan pujian bagi Allah.

Mazmur 104 memberikan gambaran yang lebih luas. Mazmur 104 ini memberikan gambaran akan kebesaran Allah; yang dimulai dari langit, awan-awan, angin, api, bumi, samudra, gunung, bahkan guntur (104:2-8), dilanjutkan bagian selanjutnya yang merupakan dampak dari kekuasaan Allah atas alam semesta, yang adalah terpeliharalah hewan-hewan bahkan manusia (104:11-18). Dan ayat 19-30, merupakan sebuah kesimpulan dari Mazmur 104 bahwa hewan dan manusia berada dalam kedaulatan kasih dan kuasa Allah. Dan akhirnya Mazmur 104 ditutup dengan frasa, “Pujilah Tuhan, hai jiwaku!” sebagai pengikat serta kesimpulan dari Mazmur 103 dan 104.

Membaca Mazmur indah yang ditulis Daud ini, kita mengetahui bahwa Daud pernah jatuh dalam dosa perzinahan sampai dengan pembunuhan. Namun, Daud menerima pengampunan Allah. Dia merenungkan anugerah yang luar biasa ini dan menjadi sebuah pujian kekaguman yang indah serta memuliakan Allah. Bagaimana dengan kita? Mari kita ingat lagi anugerah penebusan yang Allah berikan melalui Yesus Kristus, dan penyertaan Allah dalam pekerjaan serta keluarga kita. Biarlah semua rasa syukur ini menjadi esensi bagi kita untuk memuji Allah dengan keseluruhan hati kita, melalui puji-pujian kita maupun kehidupan kita, Amin.

STUDI PRIBADI: Dari firman yang telah kita baca, mengapa kita perlu memberikan pujian bagi Allah?

Pokok Doa: Berdoalah bagi kita, umat Tuhan, agar selalu dapat memberikan pujian bagi Allah dengan hati yang tulus dan motivasi yang tepat. Biarlah jiwa kita selalu memuji Tuhan, Amin.

MINGGU

06

JANUARI 2019

*“Terpujilah TUHAN, Allah Israel, dari selama-lamanya sampai selama-lamanya, dan biarlah seluruh umat mengatakan: Amin! Haleluya!”
(Mazmur 106:48)*

Bacaan hari ini: Mazmur 105-106

Bacaan setahun: Kejadian 16-17, Matius 6

KESETIAAN KASIH ALLAH

Orang tua mendisiplin anak merupakan hal yang umum dan sering kita jumpai. Tujuan kita jelas adalah supaya anak tidak mengulangi kesalahan yang dapat membahayakan dirinya maupun orang lain. Maka, disiplin yang orang tua berikan kepada anaknya merupakan sebuah tindakan kasih dan kepedulian. Kasih Allah atas umat-Nya juga tidak serta merta berupa hal-hal yang selalu memanjakan mereka, Allah juga kerap kali memberikan tindakan kedisiplinan kepada bangsa Israel. Namun demikian, Allah tidak pernah meninggalkan mereka.

Mazmur 105 menceritakan tentang kebaikan Tuhan dalam sepanjang sejarah bangsa Israel. Dimulai dari janji Allah kepada diri Abraham (8-11), penyelamatan bangsa Israel dari kelaparan melalui pembuangan Yusuf (17-22), pengutusan Musa untuk membebaskan bangsa Israel (28-36), penyertaan Allah atas Israel ketika melewati padang gurun (39-43), sampai ketika Israel mendapatkan Kanaan (44). Mazmur 105 ini menggambarkan kasih Allah yang sangat besar kepada umat-Nya, yaitu berupa penyertaan, penyelamatan, dan pembelaan.

Mazmur 106, memberikan gambaran akan respons manusia setelah mereka menerima kasih yang begitu besar dari Allah serta bagaimana Allah mendisiplinkan mereka. Mereka melupakan semua perbuatan baik yang Allah perbuat, mereka dirangsang oleh nafsu, mereka cemburu kepada Musa dan Harun (13-16). Ketika diperintahkan untuk memusnahkan suatu bangsa, mereka *malah* belajar cara-cara dan menyembah berhala mereka. Hidup mereka penuh dengan perzinahan dan kejiikan di mata Allah (40). Penghukuman Allah pun sangat nyata digambarkan di Mazmur ini.

Kebebalaan manusia di tengah anugerah pertolongan Allah yang amat besar menunjukkan kasih setia Allah. Posisi kita sekarang adalah sama dengan bangsa Israel, kita adalah Israel rohani. Kita sering sekali jatuh-bangun dalam dosa dan kesalahan. Namun, marilah kita selalu datang kepada Allah karena kasih-Nya yang setia ada buat kita. Kita bersyukur kita memiliki Allah yang sangat mulia, Amin.

STUDI PRIBADI: Berapa besarkah kasih Allah dalam hidup kita?

Pokok Doa: Berdoalah bagi diri kita, agar semakin hari semakin belajar untuk mengasihi Tuhan dalam hidup, karena Ia telah terlebih dahulu mengasihi kita dengan sangat.

SENIN

07

JANUARI 2019

“Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya. Siapa yang mempunyai hikmat? Biarlah ia berpegang pada semuanya ini, dan memperhatikan segala kemurahan TUHAN.” (Mazmur 107:1, 43)

Bacaan hari ini: Mazmur 107

Bacaan setahun: Kejadian 18-19, Matius 7

BERSYUKUR KARENA KEMURAHAN TUHAN

Pemazmur mengajak umat tebusan untuk bersama-sama bersyukur kepada Tuhan, karena Allah telah menebus umat-Nya dari kematian. Ayat 4-9, ini dialami keluarga Abraham pada waktu mereka baru menetap di Kanaan. Ayat 10-16, ini berkisah tentang bangsa Israel dalam perbudakan di Mesir, dan Tuhan menolong mereka. Ayat 17-22, berkisah pengalaman hidup bangsa Israel 40 tahun di padang gurun, bagaimana mereka belajar tentang Tuhan, mereka berontak kepada Tuhan sehingga kena pelbagai macam tulah penyakit dan kesulitan, namun pada akhirnya Tuhan tetap menyembuhkan mereka, mereka mulai belajar untuk beribadah kepada Tuhan. Ayat 23-32, mengingatkan kita pada peristiwa Yunus yang sedang melarikan diri dari panggilan Tuhan, dan kena musibah di kapal karena gelombang besar, akhirnya Tuhan menolong mereka, angin reda, kapal dan penumpang selamat. Ayat 33-38, kita melihat Tuhan memberkati bangsa Israel pada waktu mereka taat kepada Tuhan, Tuhan memberkati mereka berlimpah dengan hasil panen yang baik dari negeri Kanaan. Namun keadaan kejayaan tidak bertahan lama, ayat 39-42, mengingatkan bahwa pada waktu bangsa Israel durhaka terhadap Tuhan, maka mereka menjadi jajahan bangsa asing dan hidup sangat terhina. Asal mereka mau bertobat, Tuhan pasti akan menolong mereka.

Dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus juga melakukan banyak mukjizat untuk menolong orang Yahudi, agar mereka dapat percaya dan mengenal-Nya sebagai Tuhan mereka, yaitu dari peristiwa memberi mereka makan, menyembuhkan orang sakit, meredakan angin ribut, dan sebagainya. Demikian dengan kita orang percaya hari ini, saya percaya, kita pun telah mengalami banyak sekali perbuatan Tuhan yang ajaib dalam kehidupan kita, yang menolong kita yang menyelamatkan kita.

Oleh sebab itu, pemazmur mengajak kita di ayat 43 untuk merenung segala macam peristiwa tersebut, sehingga kita mau sadar dan mau bersungguh-sungguh hanya percaya kepada Tuhan, Amin.

STUDI PRIBADI: (1) Sebutkan beberapa peristiwa yang Anda alami sebagaimana disebutkan dalam Mazmur 107! (2) Sekarang, apa yang menjadi kerinduan Anda terhadap Tuhan?

Pokok Doa: Berdoalah bagi setiap pemimpin gereja agar hidup mereka dapat menjadi kesaksian di tengah-tengah dunia ini. Doakanlah pekerjaan, keluarga dan pelayanannya agar menjadi berkat.

SELASA

08

JANUARI 2019

*“Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN,
semua orang yang melakukannya berakal budi yang baik.
Puji-pujian kepada-Nya tetap untuk selamanya.”
(Mazmur 111:10)*

Bacaan hari ini: Mazmur 111

Bacaan setahun: Kejadian 20-22, Matius 8

PERMULAAN HIKMAT = TAKUT AKAN TUHAN

Sebuah Mazmur pujian mengajak kita memuji Tuhan dari banyak aspek, dari pembukaan dengan kata “Haleluya” yang menunjukkan semangat pemazmur yang luar biasa, apalagi dalam lingkungan orang-orang percaya, sebuah seruan dari kerinduan hati yang sungguh-sungguh ingin membangkitkan semua jiwa raga yang hadir, dengan berapi-api memuji serta memuliakan nama Tuhan. Seharusnya ini juga menjadi kerinduan dan semangat kita, beribadah dan bersekutu dengan Tuhan, baik pada hari Minggu maupun hari biasa.

Selanjutnya pemazmur menceritakan kebaikan-kebaikan Tuhan yang telah dilihat dan dialami olehnya, yang menjadi alasan pemazmur memuji Tuhan, karena kebaikan dan berkat yang dialami umat-Nya terus-menerus dan tak berkesudahan. Tidak hanya itu, pemazmur juga mengajak untuk merenungkan perbuatan Tuhan yang bersifat mendidik, mengajar dalam hal-hal yang sulit, karena Tuhan bersifat adil dan benar (bdk. ayat. 2, 10). Bagaimana dengan kita? Tiap hari kita mengalami begitu banyak kebaikan Tuhan, kita pun diberikan Tuhan akal budi untuk merenungkan peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik untuk diri kita maupun orang lain yang mengalaminya. Semua ini menjadi alasan kita untuk memuji Tuhan.

Akhirnya kesimpulan pemazmur, bahwa hidup dengan sikap “takut akan Tuhan” adalah yang terbaik, itulah hikmat dalam kehidupan, artinya apabila kita ingin berhasil dalam kehidupan kita di hadapan Tuhan, bila kita rindu memiliki hikmat seperti Salomo dalam segala hal, maka hendaknya kita memiliki sikap hati “Takut akan Tuhan.” Dalam Mazmur ini dijabarkan sebagai orang yang mau memuji Tuhan setiap waktu, karena dia ingin menyelidiki segala pekerjaan Tuhan yang mencengangkan itu, karena dia kagum sifat-sifat Tuhan yang Mahamulia, sehingga mendatangkan “takut akan Tuhan” dalam kehidupan, serta melakukan kebenaran seturut Firman Tuhan. Maka dari itu, Tuhan akan berkenan kepadanya dan memberkati kehidupannya, amin.

STUDI PRIBADI: (1) Apa pengertian Anda tentang “takut akan Tuhan?” (2) Bagaimana Anda dapat melakukannya?

Pokok Doa: Berdoalah bagi setiap jemaat TUHAN agar mereka yang telah memahami kasih setia Allah di dalam hidupnya mau menyatakan pujian dan penyembahannya kepada Allah dalam ibadah yang benar, Amin.

RABU

09

JANUARI 2019

*“Haleluya! Berbahagialah orang yang takut akan TUHAN,
yang sangat suka kepada segala perintah-Nya.”
(Mazmur 112:1)*

Bacaan hari ini: Mazmur 112-114

Bacaan setahun: Kejadian 23-24, Matius 9

SIAPAKAH ORANG YANG BERBAHAGIA?

Apakah yang dunia katakan mengenai BAHAGIA? Apakah uang dan kekayaan? Negara Finlandia menambahkannya dengan stabil, aman, dan berkembang secara sosial, karena hanya ada sedikit korupsi, polisi dan pejabat negara mereka bisa dipercaya sehingga masyarakatnya memiliki kehidupan yang damai. Apakah benar demikian?

Apa yang Alkitab katakan mengenai BAHAGIA dalam kitab Mazmur 112-114? Beberapa hal yang harus diperhatikan: **(1)** Orang yang hidup takut akan Tuhan; **(2)** Yang melakukan perintah-Nya; **(3)** Yang jujur dan tulus; **(4)** Pengasih dan penyayang. Janji-janji yang Tuhan berikan: (a) Anak cucunya akan perkasa di bumi; (b) Penuh dengan hikmat; (c) Tidak takut kabar celaka dan hatinya teguh; (e) Mujur dan diingat selamanya; (f) Mendapatkan hiburan di dalam penderitaan.

Sebab Tuhan Allah yang kita sembah adalah Allah yang berdaulat dan penuh kasih karunia kepada umat-Nya dengan menegakkan orang yang hina dari dalam debu untuk mendudukinya bersama-sama dengan para bangsawan serta perempuan-perempuan mandul secara tiba-tiba menjadi subur dan yang terutama Tuhan Allah hadir di tengah-tengah umat-Nya.

Dengan demikian, kebahagiaan sejati adalah kebahagiaan karena Allah mencurahkan anugerah-Nya kepada umat pilihan-Nya. Pada waktu Israel keluar dari Mesir, kaum keturunan Yakub dari bangsa yang asing bahasanya, maka Yehuda menjadi tempat kudus-Nya, Israel wilayah kekuasaan-Nya (114:1-2). Dan melalui anugerah-Nya, Allah memanggil umat-Nya untuk melayani-Nya sebagai hamba-hamba-Nya.

Tidak demikian dengan orang berdosa, mereka sepenuhnya tertuju kepada dunia dan kedagingan, dan dirinya menjadi tuan atasnya. Oleh sebab itu, ketika semua habis lenyap, kebahagiaan mereka pun lenyap dan pengharapan mereka pun lenyap. Begitu rapuhnya orang berdosa.

Ya Tuhan, terpujilah nama-Mu di segala masa dan di segala tempat sebab Tuhan Allah yang berdaulat atas seluruh bumi, semua ada di dalam kontrol-Nya.

STUDI PRIBADI: Tuliskan definisi kebahagiaan menurut Alkitab! Dan janji Tuhan kepada umat-Nya, khususnya mereka yang takut akan TUHAN!

Berdoalah: Tuhan Yesus, mampukanlah kami untuk menjadi saksi-Mu dengan kehidupan kami, dan tetap memberitakan nama-Mu, melalui kehidupan kami, Amin.

*“Bukan kepada kami, ya TUHAN, bukan kepada kami, tetapi kepada nama-Mulah beri kemuliaan, oleh karena kasih-Mu, oleh karena setia-Mu!”
(Mazmur 115:1)*

Bacaan hari ini: Mazmur 115-116

Bacaan setahun: Kejadian 25-26, Matius 10

NAMA TUHAN

Bagi sebagian orang, nama bukanlah sekadar yang hanya menempel pada diri pribadi seseorang, tetapi nama mempunyai makna dan harapan bagi penyandang nama tersebut. Demikianlah pemazmur memberikan gambaran tentang “Nama TUHAN.”

Mazmur ini ditulis pada saat bangsa Israel mengalami kesusahan dan penderitaan besar dalam menghadapi musuh-musuhnya. Namun ketika bangsa Israel kembali kepada TUHAN dan mengandalkan TUHAN dalam menghadapi musuh-musuhnya, maka TUHAN memberikan kemenangan yang besar dan kudus. Maka dari itu, selayaknya umat-Nya memuji dan meninggikan Dia. Sebab di dalam nama TUHAN, ada: **(1)** Kasih, keadilan dan kesetiaan; **(2)** Ia melakukan apa yang dikehendaki-Nya; **(3)** Nama-Nya adalah tempat perlindungan yang teguh; **(4)** Dialah satu-satunya Allah yang hidup, yang mendengarkan keluh kesah dan permohonan umat-Nya; **(5)** Melupakan umat-Nya dari maut dan kembali tenang dalam jiwanya, “Sehingga Aku boleh berjalan di hadapan TUHAN, di negeri orang-orang hidup” (116:9). Sebab Allah telah melupakan umat-Nya dari maut, maka umat-Nya harus hidup baru dan berjalan beserta-Nya.

Belajar dari bagian ini, apakah Anda dan saya percaya bahwa di dalam NAMA Tuhan ada kemenangan, hiburan dan pemeliharaan-Nya? Adakah ucapan syukur atas kebaikan-kebaikan Tuhan yang memelihara hidup kita di hadapan-Nya? Sudahkah kita menaati segala ketetapan-ketetapan-Nya dalam hidup kita setiap hari? Lakukanlah sekarang, janganlah Anda dan saya menunda-nunda untuk hidup kudus dan menaati ketetapan-ketetapan-Nya. Sebab panggilan keselamatan telah dinyatakan di dalam hidup kita untuk bertanggung jawab secara moral melayani-Nya. Itulah panggilan ibadah kita sebagai sesuatu yang utama.

Ya Tuhan, hamba-Mu ini percaya bahwa di dalam nama TUHAN ada keselamatan, dan perlindungan yang teguh, terpujilah nama TUHAN. Dan hamba-Mu ini mempersembahkan korban syukur kepada-Mu.

STUDI PRIBADI: (1) Apakah arti nama Tuhan dalam kehidupan umat-Nya? Apakah dampak nama TUHAN dalam kehidupan orang-orang Kristen masa kini? (2) Tuliskan beberapa hal penting terkait pemahaman dan pengalaman tentang nama TUHAN tersebut.

Pokok Doa: Berdoalah bagi setiap jemaat TUHAN agar mereka senantiasa mengalami TUHAN di dalam kehidupan dan pergumulan yang mereka alami, Amin.

JUMAT

11

JANUARI 2019

*“Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik!
Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.”
(Mazmur 118:1)*

Bacaan hari ini: Mazmur 117-119

Bacaan setahun: Kejadian 27-28, Matius 11

BERSYUKURLAH KEPADA TUHAN

Keberadaan listrik di kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan kota besar lain di Pulau Jawa adalah sebuah keniscayaan. Ketika terjadi pemadaman listrik, segera berbagai keluhan menyeruak di corong lini masa sosial media. Berbagai keluhan, tidak jarang diikuti oleh hujatan diarahkan kepada BUMN penyedia layanan ini. Herannya, ketika mereka setia melayani, jarang terdengar pujian, tetapi ketika terjadi kegagalan, segera terdengar cacian. Kita baru saja dapat menghargai keberadaannya ketika kita sudah kehilangan.

Demikian halnya dengan kasih dan kesetiaan TUHAN Allah. Acap kali kita lalai merasakan dan menikmati kasih dan kesetiaan-Nya dalam hidup kita. Ketika badai dan tantangan hidup menerpa, reaksi pertama kita adalah keluhan. Padahal pemazmur berseru: “Pujilah TUHAN, hai segala bangsa, megahkanlah Dia, hai segala suku bangsa! Sebab kasih-Nya hebat atas kita, dan kesetiaan TUHAN untuk selama-lamanya. Haleluya!” (117:1-2).

Seruan ini tentu saja bukan sekadar slogan kosong untuk kita. Seruan dalam Mazmur 117 dan Mazmur 118 ini adalah kesaksian dari penyertaan TUHAN Allah dalam hidup pemazmur. Seruan yang muncul bukan sekadar karena janji, melainkan bukti konsistensi hebatnya kasih setia TUHAN dalam perjalanan kehidupan mereka. Bahwa di dalam kesesakan, TUHAN memberi kelegaan. Di dalam penzaliman dari sesama manusia, TUHAN memberi kemenangan. Bahkan di tengah penderitaan, TUHAN tidak menyerahkan pemazmur kepada maut yang mengancam (118:5-18).

Darimanakah pertolongan itu datang kepada mereka (kita)? Pertolongan kepada mereka (kita) datangnya dari TUHAN Allah. Kasih setia TUHAN Allah yang digenapi tidak hanya lewat pemeliharaan-Nya hari esehari. Kasih setia yang terlebih nyata dalam kasih pengorbanan TUHAN Yesus Kristus di kayu salib, menebus dosa dan memberikan kemenangan kekal kepada kita. Inilah sebab mengapa dalam kondisi apapun kehidupan kita, bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.

STUDI PRIBADI: *Ucapkanlah syukur sekali lagi atas pertolongan-Nya. Apakah TUHAN Allah yang telah menolong di masa lalu sanggup untuk menopang & menolong di masa datang?*

Pokok Doa: Berdoalah memohon agar Roh Kudus menajamkan kepekaan rohani kita, agar nikmat kasih setia TUHAN Allah tidak luput kita rasakan dalam jalan hidup kita esehari.

SABTU

12

JANUARI 2019

“Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatan-Nya, yang mencari Dia dengan segenap hati, yang juga tidak melakukan kejahatan, tetapi yang hidup menurut jalan-jalan yang ditunjukkan-Nya.” (Mazmur 119:2-3)

Bacaan hari ini: Mazmur 119:1-88

Bacaan setahun: Kejadian 29-30, Matius 12

MEMAHAMI KEAGUNGAN & KEKUATAN FIRMAN

Pada akhir 2018, perusahaan Google membuat sebuah kampanye yang berjudul, “Tanya Aja Google App”. Kampanye ini mendorong konsumen memakai aplikasi Google dengan lebih luas. Jika selama ini aplikasi Google hanya dipakai lewat komputer, kini mereka mendorong agar Google dipakai juga secara aktif dari ponsel. Jika dahulu kita memakai Google dengan cara mengetik pertanyaan, kini mereka mendorong kita untuk memakai teknologi pengenalan suara. Kita bertanya secara lisan dan Google App akan menjawab secara lisan pula. Google App akan menjawab segala pertanyaan kita; arah perjalanan, resep masakan, skor pertandingan bola, pengetahuan umum, cara bermain alat musik, bahkan membuat lelucon kepada Anda. Lambat laun, pencarian informasi akan menjadi semakin mudah. Tanpa terasa, kita semua akan semakin sedikit menyimpan informasi dalam pikiran, dan sangat tergantung pada informasi digital. Tetapi, apakah aplikasi ini sanggup menjawab semua pertanyaan kehidupan? Bagaimana dengan Firman Tuhan?

Menurut penulis *Full Life Bible Commentary*, Mazmur 119 mengungkapkan kasih yang agung untuk firman Allah. Firman Allah disebutnya sebagai janji, perintah, pedoman, kesaksian, ajaran, hikmat, kebenaran, keadilan, dan teguran. Firman Allah memiliki kekuatan hiburan, perlindungan, harta, patokan hidup, kebahagiaan hati dan jiwa, dan sumber jawaban segala kebutuhan. Inilah harta karun rohani yang sesungguhnya!

Sayangnya sebagian besar dari kita tidak cukup tekun untuk mempelajarinya. Firman Tuhan dianggap membosankan dan ketinggalan zaman, atau bahkan diragukan kebenarannya. Kita cenderung malas dan akhirnya menyerah untuk belajar kebenaran Firman-Nya. Sesungguhnya, tanpa iluminasi Roh Kudus, mustahil kita dapat memahami Firman-Nya. Satu hal krusial yang harus kita lakukan sebelum belajar Firman Tuhan adalah berdoa. Kita harus minta kemurahan Roh Kudus untuk membuka dan menganugerahkan hikmat Ilahi kepada kita, agar dapat memahami kekayaan dan kebenaran Firman-Nya.

STUDI PRIBADI: (1) Pernahkah saudara mengalami kekuatan Firman Tuhan? (2) Sudahkah dengan tulus hati meminta hikmat Roh Kudus, untuk memahami kebenaran Firman Tuhan?

Pokok Doa: Berdoalah memohon agar Roh Kudus membuka mata rohani kita serta menganugerahkan hikmat Ilahi, agar kekuatan dan keagungan Firman TUHAN Allah dapat kita alami dan rasakan dalam hidup kita.

MINGGU

13

JANUARI 2019

“Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari. Perintah-Mu membuat aku lebih bijaksana dari pada musuh-musuhku, sebab selama-lamanya itu ada padaku.” (Mazmur 119:97-98)

Bacaan hari ini: Mazmur 119:89-176

Bacaan setahun: Kejadian 31-32, Matius 13

CINTA AKAN FIRMAN TUHAN

Tingkat kecerdasan manusia tidak hanya ditentukan seberapa tinggi nilai IQ (*Intelligence Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) saja. Karena ada faktor lain yang tidak kalah penting yakni SQ (*Spiritual Quotient*). SQ secara sederhana mengacu kepada hikmat, yang kita percaya bersumber pada Firman Tuhan.

Mazmur 119 merupakan sebuah Mazmur yang menolong orang-orang percaya untuk belajar mengasihi Firman Tuhan yang memberikan hikmat bagi kehidupan. Kecintaan pemazmur akan Firman Tuhan tertuang dalam ayat 97. Mengapa ia mengasihi Firman Tuhan? Alasannya sederhana saja, karena Firman Tuhan mengerjakan beberapa hal baik dalam kehidupan orang yang mengasihinya. *Pertama*, Firman Tuhan menjadikan anak-anak Tuhan menjadi lebih bijaksana dan berakal budi (bdk. ayat 89-100). Ketika seseorang membaca, merenungkan dan melakukan Firman Tuhan, maka Tuhan akan menolongnya menghadapi berbagai masalah hidup.

Kedua, Firman Tuhan yang kita baca menolong kita mengenali tipuan musuh yang berusaha untuk menghancurkan (ayat 101, 110, 115-120). Ada banyak tantangan harus dihadapi oleh orang-orang percaya yang bisa membawa kepada kejatuhan. Maka Firman Tuhan yang terus dipelihara di dalam hati akan menjaga langkah kita.

Dan *ketiga*, Firman Tuhan menjaga langkah kaki kita dari jalan-jalan kesesatan yang menghadang (ayat 105, 129-135). Kejatuhan seseorang ke dalam dosa bukan saja karena perangkap Iblis dan godaannya saja. Kita bisa jatuh juga karena kekebalan dan ketidaktahuan kita. Hanya Firman Tuhan yang sanggup menjaga hidup kita.

Mazmur ini ditutup dengan sebuah pujian dan pengakuan bahwa pemazmur sangat merindukan dan mengharapkan campur tangan Tuhan di dalam hidupnya. Ia mengibaratkan diri sebagai domba yang tersesat dan terhilang sehingga terus membutuhkan pertolongan-Nya. Adakah kita juga terus menumbuhkan cinta akan Firman Tuhan? Tanpa Firman Tuhan, maka hidup kita akan mudah tersesat. Belajarlah terus mencintai Firman Tuhan.

STUDI PRIBADI: (1) Alasan apa yang membuat pemazmur mencintai Firman TUHAN? (2) Bagaimanakah kita? Apa yang membuat kita mencintai Firman TUHAN dalam hidup kita?

Pokok Doa: Berdoa untuk segenap jemaat TUHAN agar tetap membaca dan merenungkan Firman TUHAN di dalam hidupnya dan juga setia melakukan Firman Tuhan itu di dalam hidupnya, Amin.

SENIN

14

JANUARI 2019

*“Sesungguhnya tidak terlelap
dan tidak tertidur Penjaga Israel.”
(Mazmur 121:4)*

Bacaan hari ini: Mazmur 120:1-122:9

Bacaan setahun: Kejadian 33-35, Matius 14

TIDAK PERNAH TERLELAP DAN TERTIDUR

Tiga Mazmur ini (120-122) merupakan bagian dari mazmur ziarah yang biasanya dinyanyikan saat umat berjalan menuju ke Bait Allah di Yerusalem untuk beribadah. Dimulai dengan Mazmur 120 yang menggambarkan kesesakan umat Allah di tempat yang asing, di Mesekh (sekarang Turki) dan di Kedar (gurun Arabia). Di sana mereka difitnah dan dibenci. Tidak mudah untuk bersikap di tengah situasi seperti itu. Melawan atau diam, keduanya bukanlah sikap yang tepat. Karena itu, pemazmur membawa problem kehidupan itu kepada Allah.

Mazmur 121 merupakan Mazmur keyakinan bahwa Allah Israel adalah Allah yang terus bekerja dan tidak pernah lengah. Ia selalu memberikan pertolongan-Nya, tepat pada waktu-Nya. Karena itu pemazmur memiliki pengharapan yang kokoh kepada Allah. Mazmur 122 merupakan sebuah doa ucapan syukur karena Allah telah menyertai perjalanan sang peziarah menuju Yerusalem. Ia berdoa kepada Allah, sang Pemelihara dan Penjaga Israel untuk terus menjaga Yerusalem. Ada benang merah yang jelas dari ketiga Mazmur ini, yaitu semuanya tentang Allah. Dia adalah Allah yang memahami kepedihan hati umat-Nya di tanah asing. Dia juga adalah Allah yang menjaga mereka setiap hari tanpa lengah. Dan Allah juga yang akan memelihara kesejahteraan Yerusalem.

Anda merasa sendirian, terabaikan, terlantar, dan bingung? Melihat masa depan penuh keraguan? Renungkan Mazmur 120-122. Izinkan kata-katanya memenuhi jiwa Anda dengan iman dan keberanian. Anda tidak sendirian. Jangan menjalani hidup dengan kekuatan sendiri. Bersandarlah kepada Allah yang tidak pernah terlelap dan tidak pernah tertidur.

Martin Luther, seorang tokoh Reformasi Gereja menuliskan sebuah syair lagu berjudul, “Allah Bentengku yang Teguh” (KPPK 387), yang isinya menggambarkan Allah bekerja dan melindungi umat-Nya: Allah bentengku yang teguh, perisai dan pelindungku, menolong bila ‘ku jatuh, dan jadi pengharapanku. Meski musuh keji, menyerang tak henti ngeri kuasanya, dan tipu dayanya, namun Kristus p’liharaku.

STUDI PRIBADI: (1) Seperti apakah Allah yang terlihat dalam Mazmur ini? (2) Adakah kita mengalami pertolongan dan perlindungan Allah dalam hidup ini? Tuliskanlah itu!

Berdoalah: Terima Kasih Tuhan atas perlindungan dan pertolongan-Mu yang nyata di dalam kehidupan kami hari lepas hari. Mampukan kami menghadapi pergumulan dan kesulitan yang ada, Amin.

SELASA

15

JANUARI 2019

*“Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN,
yang menjadikan langit dan bumi.”
(Mazmur 124:8)*

Bacaan hari ini: Mazmur 123-125

Bacaan setahun: Kejadian 36-38, Matius 15

TUHANLAH PENOLONGKU

Mazmur 123-125 ini termasuk dalam mazmur ziarah, mazmur yang dinyanyikan oleh umat Allah ketika mereka dalam perjalanan naik ke Yerusalem untuk beribadah. Mazmur 124 ditulis oleh Daud, sedangkan Mazmur 123 dan 125 tidak disebut siapa penulisnya, namun demikian ketiga mazmur ini memiliki tema yang sama.

Dalam Mazmur 123, penulis (yang mewakili bangsa Israel) tengah mengalami penindasan dan penghinaan terus-menerus dari orang-orang yang menganggap diri benar dan sombong. Hal ini membuat bangsa Israel mengarahkan mata kepada Tuhan, berseru memohon belas kasihan dan pertolongan-Nya. Pemazmur menggambarannya seperti seorang hamba yang memandang tangan tuannya. Seorang hamba memang tidak punya hak di hadapan tuannya, namun ketika masalah datang padanya, ia hanya bisa berharap belas kasihan dan tangan tuannya untuk menolongnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Daud dalam Mazmur 124. Ketika Daud dapat selamat dari serangan dan kepungan musuh, Daud mengakui bahwa itu terjadi hanya karena Tuhan yang memihaknya, Tuhanlah yang menjadi penolongnya, yang meluputkan dirinya dari musuh-musuhnya. Tanpa Tuhan yang menolong, Daud mengakui pastilah ia sudah “ditelan hidup-hidup” oleh musuh-musuhnya.

Penulis Mazmur 125 percaya, apabila orang sungguh percaya kepada Tuhan, ia akan menjadi kuat, teguh, tidak akan goyah selamanya. Mengapa demikian? Karena ia aman dalam perlindungan Tuhan, yang digambarkan seperti Yerusalem memiliki kubu dan benteng yang terbentuk secara alami, yaitu gunung-gunung ada di sekelilingnya (ay. 2). Gunung-gunung ini dapat melindungi kota itu dari angin badai yang menghancurkan.

Situasi sulit yang digambarkan dalam ketiga mazmur ini mungkin juga kita alami. Apa yang kita lakukan jika mengalami situasi seperti itu? Kepada siapa kita datang dan percaya? Mari kita datang kepada Tuhan, memohon pertolongan Tuhan, dengan dasar iman yang percaya bahwa Tuhanlah penolongku, maka kita akan merasa aman dalam perlindungan-Nya.

STUDI PRIBADI: (1) Seberapa berat situasi yang dialami pemazmur? (2) Bagaimana mereka menghadapi masa-masa sulit tersebut? Apa yang Anda pelajari dari ketiga mazmur di atas?

Pokok Doa: Berdoalah agar setiap jemaat Tuhan selalu percaya dan setia hanya pada pertolongan Tuhan dan mencari Tuhan pada saat menghadapi pergumulan hidupnya.

RABU

16

JANUARI 2019

*“Berbahagialah setiap orang yang takut akan TUHAN,
yang hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya!”
(Mazmur 128:1)*

Bacaan hari ini: Mazmur 126-128

Bacaan setahun: Kejadian 39-40, Matius 16

KELUARGA YANG BAHAGIA

Setiap orang yang berumah tangga pasti mengharapkan keluarga yang bahagia dan diberkati Tuhan. Di dalam Mazmur 127 ditekankan bahwa berkat dalam keluarga itu berasal dari Tuhan. Namun, apa yang menjadi ukuran kebahagiaan dan berkat dalam keluarga? Lalu, siapakah yang akan menikmati kebahagiaan dan berkat itu?

Mazmur 128:1 jelas mengatakan bahwa orang yang takut akan Tuhan, yang hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan, dialah yang akan berbahagia dan diberkati. Ada 3 berkat bagi orang yang takut akan Tuhan, yang akan membuatnya berbahagia: **(1)** *la akan menikmati hasil jerih lelah pekerjaannya* (ay. 2). Banyak orang sibuk bekerja keras sehingga materi melimpah, namun dilanda stres, banyak penyakit, tidak ada waktu untuk keluarga. Orang yang demikian tentu tidak dapat menikmati hasil jerih lelahnya. Namun orang yang takut akan Tuhan, ia akan bisa menikmati dengan rasa syukur untuk segala sesuatu yang sudah Tuhan berkatkan, tidak akan pernah tidak puas dengan Tuhan. **(2)** *Istrinya akan menjadi pohon anggur yang subur di dalam rumahnya* (ay. 3a). Petani di Israel biasanya menanam pohon anggur karena air buah anggur merupakan minuman yang menyegarkan sehingga dapat menggembirakan hati. Hal ini menggambarkan seorang istri yang memberi kesegaran dan kegembiraan dalam keluarga. **(3)** *Anak-anaknya akan seperti tunas pohon zaitun di sekeliling meja* (ay. 3b). Pohon zaitun merupakan salah satu pohon yang berharga bagi orang Yahudi. Pohonnya kokoh, berbuah lebat dan multi manfaat. Hal ini melambangkan anak-anak dari orang yang takut akan Tuhan, kelak tumbuh kokoh, kuat, menjadi berkat serta memiliki kedekatan dengan orang tua. Anak-anak akan tumbuh dengan sikap menghormati dan mengasahi orang tuanya.

Apakah kita rindu memiliki keluarga yang berbahagia dan diberkati seperti yang digambarkan pemazmur? Kuncinya adalah bagaimana relasi dan ketaatan setiap anggota keluarga dengan Tuhan, bukan dari seberapa banyak harta yang kita punya.

STUDI PRIBADI: (1) Keluarga yang seperti apa yang digambarkan pemazmur? (2) Apa Anda sudah merasakan kebahagiaan dan berkat Tuhan dalam keluarga Anda?

Pokok Doa: Berdoa agar setiap keluarga Kristen memiliki hidup takut akan Tuhan, sehingga dapat merasakan kebahagiaan serta berkat Tuhan dalam setiap bagian keluarganya masing-masing.

*“Berharaplah kepada TUHAN, hai Israel!
Sebab pada TUHAN ada kasih setia, dan Ia banyak kali
mengadakan pembebasan.”
(Mazmur 130:7)*

Bacaan hari ini: Mazmur 129-131

Bacaan setahun: Kejadian 41-42, Matius 17

BERPENGHARAPAN DI DALAM TUHAN

LAI memberi judul perikop Mazmur 130 dengan, “Seruan dari dalam kesusahan.” Kita memang tidak tahu secara persis apa latar belakang dari pemazmur hingga menuliskan Mazmur ini. Di awal pemazmur mengatakan “dari jurang yang dalam aku berseru kepada-Mu, ya Tuhan!” (ay. 1b). Dari sini terlihat seolah-olah pemazmur sedang menghadapi suatu kesusahan yang besar. Dalam kesusahan yang dialaminya itu, pemazmur menyadari, bahwa jangan-jangan karena dosa-dosanya kepada Tuhanlah sehingga ia mengalami kesusahan saat ini. Itulah sebabnya pemazmur memohonkan pengampunan kepada Tuhan. Karena pemazmur tahu bahwa Allah adalah Allah yang penuh kasih. Pemazmur yakin bahwa Allah akan memberikan pengampunan kepadanya. Itulah sebabnya pemazmur berkata, “tetapi pada-Mu ada pengampunan” (ay. 4a). Pemazmur juga yakin Tuhan akan segera menolongnya keluar dari kesusahan yang dialaminya karena ia percaya pada kasih setia Tuhan yang seringkali melakukan penyelamatan. Itulah sebabnya pemazmur mengatakan, “Berharaplah kepada TUHAN, hai Israel! Sebab pada Tuhan ada kasih setia, dan Ia banyak kali mengadakan pembebasan” (ay. 7).

Kita mungkin pernah berada pada posisi yang dialami oleh pemazmur ini. Kita mungkin saat ini sedang mengalami kesusahan besar, misalnya sakit-penyakit yang tidak kunjung sembuh atau kerja dengan tekanan yang begitu berat (ditekan dari atas maupun dari bawah) atau juga ada masalah yang sampai sekarang belum selesai. Kita mungkin merasa, jangan-jangan kesusahan yang kita alami adalah karena dosa-dosa kita kepada Tuhan.

Seperti Firman Tuhan hari ini yang mengajarkan untuk mengakui dosa dan memohon pengampunan dari Tuhan, maka dari itu datanglah kepada Tuhan, akuilah dosa-dosa kita di hadapan Tuhan dan mohonlah pengampunan dari-Nya. Percayalah kepada Tuhan bahwa Tuhan akan memberi kita kekuatan dan jalan keluar untuk bisa melalui kesusahan yang sedang kita hadapi. Karena pada Tuhan ada kasih setia dan Tuhan tidak pernah meninggalkan orang yang dikasihi-Nya.

STUDI PRIBADI: Sudahkah kita menaruh pengharapan kita di dalam Tuhan? Sudahkah kita mengakui dosa-dosa kita di hadapan Tuhan?

Pokok Doa: Berdoalah minta pengampunan dari Tuhan atas dosa-dosa kita. Berdoalah juga meminta agar Tuhan memberi jalan keluar kepada kita dari permasalahan yang sedang kita hadapi sekarang.

JUMAT

18

JANUARI 2019

*“Sesungguhnya aku tidak akan membiarkan mataku tidur atau membiarkan kelopak mataku terlelap, sampai aku mendapat tempat untuk Tuhan, kediaman yang Mahakuat dari Yakub”
(Mazmur 132:4-5)*

Bacaan hari ini: Mazmur 132-134

Bacaan setahun: Kejadian 43-45, Matius 18

TUHAN SEBAGAI PUSAT HIDUP

Pemazmur mengajak pembaca melihat Daud yang mengutamakan Tuhan di atas segalanya. Ayat 3-5 tentang Daud bernazar kepada Tuhan agar Tabut Tuhan mendapat tempat yang layak. Hal ini bisa mengacu pada 2 hal: **(1)** Usaha Daud untuk memindahkan Tabut Tuhan dari Kiryat-Yearim ke Yerusalem. Ada kendala dalam perjalanan memindahkan Tabut Tuhan, Uza mati dihukum Tuhan karena berusaha memegang Tabut Tuhan walaupun dengan tujuan menjaga agar Tabut Tuhan tidak jatuh dari kereta (2Sam. 6:1-8 dan 1Taw. 13:1-14). Daud sempat marah dan takut selama 3 bulan, tapi pada akhirnya ia berhasil memindahkan Tabut Tuhan ke Yerusalem. **(2)** Usaha Daud membangun Bait Allah bagi Tuhan, tetapi Tuhan tidak mengizinkan Daud untuk membuat Bait Allah, melainkan anaknya Salomo (2Sam. 7:1-17 dan 1Taw. 17:1-15). Meskipun Tuhan tidak mengizinkan Daud membangun Bait Allah, Daud mempersiapkan segala sesuatunya untuk Salomo agar Salomo dapat membangun Bait Allah, bahkan Daud menyediakan bahan pembangunan Bait Allah dari kantong pribadinya sendiri (1Taw. 29:1-9). Dari 2 hal ini dapat menjelaskan maksud pemazmur di ayat 1 mengenai “penderitaan Daud.”

Kerinduan Daud yang mau mengutamakan Tuhan di atas segalanya membuat Daud diberkati Tuhan secara luar biasa. Tuhanlah yang menjadi pusat hidup Daud. Ayat 11-18 terlihat bagaimana respons Tuhan terhadap Daud sampai akhirnya Tuhan memilih keturunan Daud untuk menjadi keturunan dari Kristus (ay. 17).

Apakah yang menjadi pusat hidup kita hari ini? Apakah gadget, uang, pekerjaan, harta benda atau hal lainnya? Melalui Firman Tuhan hari ini, ingin mengajarkan bahwa jika kita mengutamakan Tuhan, maka kita akan dapat melihat anugerah Tuhan yang begitu luar biasa atas diri dan hidup kita. Kita mengutamakan Tuhan bukan dengan maksud supaya Tuhan memberkati dan mengutamakan kita juga. Ingatlah, anugerah Tuhan yaitu hidup yang kekal sudah lebih dulu diberikan kepada kita, sehingga kita pun harus mengutamakan Tuhan dalam hidup kita.

STUDI PRIBADI: Sudahkah kita mengutamakan Tuhan dalam hidup kita? Tuhan haruslah menjadi PUSAT hidup kita.

Pokok Doa: Beryukur karena Tuhan sudah lebih dulu memberikan anugerah hidup kekal. Berdoa agar Tuhan memampukan kita mengutamakan Tuhan dalam hidup, sehingga Tuhan senantiasa menjadi PUSAT hidup kita.

SABTU

19

JANUARI 2019

*“Bersyukurlah kepada Tuhan, sebab Ia baik!
Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.”
(Mazmur 136:1)*

Bacaan hari ini: Mazmur 136

Bacaan setahun: Kejadian 46-48, Matius 19

PUJILAH DIA SENANTIASA

Kebaikan Tuhan tidak pernah berakhir dalam kehidupan manusia. Hari demi hari penyertaan-Nya melingkupi dan rahmat-Nya yang ajaib menghiasi kehidupan kita. Harapan, cita-cita akan diberikan-Nya yang terbaik kepada setiap kita yang menanti-Nya.

Itulah yang dialami bangsa Israel di dalam kehidupannya. Mengingat kasih Tuhan yang diberikan kepada mereka, diekspresikan dalam pujian kepada-Nya, “Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya” (ay. 1-26) merupakan urat nadi yang mengalirkan perasaan yang terkandung dalam seluruh Mazmur ini. Gaya pujian ini dituliskan untuk menunjukkan pengakuan iman Israel akan kasih setia Tuhan yang tidak pernah berakhir.

Mazmur ini dibagi lima bagian besar yang mengajarkan: *pertama*, undangan untuk memuji Tuhan (1-3). Motifnya adalah karena Tuhan baik (bdk. Mzm. 135:3) dan selalu menyatakan kasih setia-Nya kepada umat-Nya; *kedua*, pujian kepada Tuhan Pencipta (4-9). Inilah ekspresi kekaguman pemazmur melihat ciptaan dan diri Allah, di mana Tuhan memberikan kasih setia-Nya kepada semua ciptaan-Nya; *ketiga*, pujian kepada Tuhan Penyelamat Israel (10-22). Pemazmur melihat kembali pengalaman Israel bersama Allah sungguh ajaib, menyelamatkan, dan membebaskan Israel dari perbudakan dan menyediakan tanah yang berlimpah-limpah susu dan madu; *keempat*, pujian kepada Tuhan Penyelamat dan Pencipta yang setia (23-25). Allah akan membebaskan mereka dari tangan penjajahnya dan akan mengaruniakan keselamatan yang ultima; *kelima*, undangan untuk memuji Tuhan (26). Kembali ada ajakan untuk memuji Tuhan.

Penghayatan pemazmur pada zaman Israel harusnya menjadi penghayatan kita juga. Penghayatan akan kasih Allah yang begitu besar melalui Yesus Kristus dan penyertaan Roh Kudus dalam kehidupan kita. Sudah selayaknya kita sebagai gereja masa kini belajar memuji Tuhan melalui kasih karunia dan rahmat Tuhan dalam hidup kita. Memuji Tuhan dengan penuh penyerahan diri dan kerendahan hati bagi kemuliaan Allah. Mari memuji Dia senantiasa!

STUDI PRIBADI: Mazmur 136 adalah ucapan syukur dan pengagungan kasih Allah, yang dinaikkan saat Israel dijajah Babel. Dapatkah kita memuji Tuhan pada saat seperti ini?

Pokok Doa: Berdoalah agar melalui puji-pujian yang dinyanyikan, banyak anak-anak Tuhan yang dikuatkan, disentuh, sehingga melalui puji-pujian, anak Tuhan memuliakan nama-Nya dan mendapat berkat.

MINGGU

20

JANUARI 2019

*“Pada hari aku berseru, Engkau pun menjawab aku,
Engkau menambahkan kekuatan pada jiwaku.”
(Mazmur 138:3)*

Bacaan hari ini: Mazmur 138

Bacaan setahun: Kejadian 49-50, Matius 20

PERTOLONGAN-MU BEGITU AJAIB

Seseorang yang sedang berada dalam pergumulan berat sering kali tidak membutuhkan nasihat, tetapi pertolongan yang nyata di dalam pergumulannya tersebut. Namun demikian pertolongan manusia tidak pernah ia dapatkan. Inilah yang pernah dialami oleh Daud. Ketika ia ada dalam pergumulan, tidak ada seorang pun yang dapat menolongnya. Teman yang dapat memberikan nasihat, mungkin banyak jumlahnya, tetapi yang dapat menolong langsung, tidak ada. Oleh karena itu, ia tidak datang kepada manusia, ia datang kepada Tuhan. Di situlah Daud mendapatkan pertolongan yang sesungguhnya, bukan sekadar nasihat.

Pengalaman inilah yang kemudian dinyanyikan oleh Daud sehingga menjadi mazmur yang kita baca. Bagian pertama (ay. 1-3) mengungkapkan ucapan syukur Daud dan motivasi hidupnya, yaitu bagaimana Tuhan mendengarkan doanya pada waktu kesesakan dan memberikan kekuatan baru (ay. 3). Bagian kedua (ay. 4-6) mengungkapkan harapan Daud, yaitu Tuhan dimuliakan dan keadilan ditegakkan. Pengalaman ini menunjukkan bahwa ketika ia dizalimi, Tuhan bertindak pada waktu-Nya memberikan keadilan. Bagian ketiga (ay. 7-8) adalah pernyataan kepercayaan Daud dan permohonannya. Daud yakin bahwa Tuhan pasti akan menolongnya apabila ia menghadapi kesulitan-kesulitan baru dari musuhnya (ay. 7) dan menyelesaikan segala sesuatu baginya (ay. 8a).

Melalui pengalaman Daud ini kita pada masa kini dapat belajar untuk dapat menatap masa depan dengan penuh kepercayaan karena keyakinan akan Tuhan yang menyelamatkan. Pertolongan yang pernah diberikan kepada Daud akan diberikan kepada setiap kita yang membutuhkannya! Bukankah Dia adalah Allah yang tidak berubah, yang sama dulu, sekarang, dan selamanya? Mari kita menaruh harap dan berdoa akan pertolongan-Nya yang begitu ajaib. Belajar untuk tidak mengeluh, tetapi percaya dengan iman pada waktu-Nya, Tuhan akan menolong dan memberikan kelegaan bagi umat-Nya yang percaya dan berdoa serta percaya pada pertolongan Tuhan yang ajaib itu.

STUDI PRIBADI: Dari Mazmur 138, bagaimana Daud yakin akan pertolongan Tuhan ketika belum dibebaskan dari pergumulan? Apa yang membuatnya mampu bernyanyi & berdoa?

Pokok Doa: Berdoalah agar dalam pergumulan hidupnya, anak-anak Tuhan tidak mudah mengeluh tetapi mau datang dan berharap akan pertolongan Tuhan yang ajaib.

*"Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan,
sesungguhnya, semuanya telah Kau ketahui ya TUHAN."
(Mazmur 139:4)*

Bacaan hari ini: Mazmur 139

Bacaan setahun: Keluaran 1-3, Matius 21

ALLAH SANG MAHA

Jika ada pertanyaan, "Apakah yang paling cepat di dunia ini?" Apakah jawabannya suara, cahaya dan kilat? Tidak. Yang paling cepat adalah doa. Seperti kata pemazmur, bahkan sebelum lidah ini mengeluarkan perkataan, Tuhan sudah mengetahuinya. Apa yang ingin kita doakan sudah terlebih dahulu sampai kepada Tuhan bahkan sebelum kita membuka mulut. Tuhan Maha Tahu, Dia tahu semua yang hendak dikatakan umat-Nya. Bagian Mazmur 139 ini menunjukkan pengenalan Daud akan Allah yang dia sembah. Dalam ayat 1-6, Daud memahami bahwa Tuhan Maha Tahu, yang tahu pribadi Daud dari segala sisi dan tahu apa yang dilakukan Daud, bahkan apa yang ada dalam pikirannya.

Ayat 7-12 adalah pemahaman Daud tentang Allah yang Maha Hadir. Daud sadar bahwa tidak ada tempat di seluruh dunia, bahkan yang paling terpencil sekalipun sanggup menyembunyikannya dari hadapan Allah. Ayat 13-22, Daud mengenal Allah sebagai Allah yang Maha Kuasa, menciptakan manusia dengan dahsyat dan ajaib. Setelah mengenal Allah Sang Maha, bagaimana respons Daud dalam menjalani hidup dan pergumulannya? Hal ini nampak dalam bagian terakhir, yaitu ayat 23 dan 24, yang merupakan penyerahan total Daud kepada Sang Maha, "Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!" Daud menyerahkan sepenuhnya hidupnya dan transparan di hadapan Tuhan supaya Tuhan sendiri yang menilai hidup Daud.

Menyadari Allah yang kita sembah adalah Allah yang "Maha", maka tentulah kita harus seperti Daud. Berserah kepada Tuhan karena Dia Sang Maha Kuasa, transparan di hadapan-Nya karena dia Sang Maha Tahu, dan datang mendekat kepada-Nya karena Dia Sang Maha Hadir. Layaknya seorang anak yang selalu nyaman berada dekat bapanya karena dia tahu bapanya selalu ada di sisinya dan menjaga dia sepanjang waktu. Layaknya seorang anak yang tidak berusaha menyembunyikan perkara sekecil apapun, bapanya tahu segala sesuatu yang dia perbuat.

STUDI PRIBADI: Sudahkah pengenalan kita akan Allah benar adanya, dan apa yang harus kita lakukan jika kita sudah mengenal Tuhan yang kita sembah itu?

Pokok Doa: Berdoalah supaya tiap kita senantiasa ada dalam perlindungan Tuhan dan kita mau menyerahkan semua pergumulan kita, kepada Dia Sang Mahakuasa.

SELASA

22

JANUARI 2019

*"Aku mencurahkan keluhanku ke hadapan-Nya,
kesesakanku kuberitahukan ke hadapan-Nya."
(Mazmur 142:3)*

Bacaan hari ini: Mazmur 142

Bacaan setahun: Keluaran 4-6, Matius 22

TEMAN CURCHAT

Seorang wanita sedang menangis dan berteriak kepada seseorang melalui telepon, "aku hanya butuh didengar, tidak butuh nasihatmu, dan tentu aku tidak mau masalahku menjadi bahan pembicaraan di antara teman-temanmu." Ternyata wanita ini telah menceritakan masalah pribadinya yang begitu berat kepada sahabatnya, namun tidak mendapat respons yang dia harapkan, dan dia merasa bahwa justru masalahnya menjadi bahan gunjingan di antara teman-teman yang lain.

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini, ada banyak pergumulan yang membuat kita butuh tempat untuk berbagi, namun manusia seringkali mengecewakan. Namun dari bacaan Mazmur hari ini, ada penghiburan. Mazmur ini mencatat keluh kesah Daud kepada Tuhan karena kondisi yang dia alami. Waktu itu, Daud sedang dikejar oleh Saul dan bersembunyi di sebuah gua (apakah itu gua Adulam atau En-Gedi, kurang jelas). Dalam bagian Mazmur ini, terlihat kondisi yang berat sedang dihadapi Daud. Daud kewalahan, seperti seolah-olah banjir dahsyat melanda dan membuat dia terjebak, dia membutuhkan pertolongan, tapi tidak kunjung ditemukan.

Kondisi Daud saat itu sangat memprihatinkan, tidak ada pertolongan dari orang sekitarnya, bahkan Daud mencatat jalan sekelilingnya dipasang jerat oleh musuhnya. Dia lemah karena begitu besar kekuatan orang yang sedang mengujanya; sukacita dan pengharapan direnggut dari padanya. Namun setelah semuanya itu, Daud tahu apa yang harus dilakukan dalam kondisinya. Dia berpaling kepada Tuhan dan Tuhan akan menolongnya. Sekelilingnya tidak akan ada yang sanggup melepaskannya dari jerat serta kekuatan musuh, hanya Tuhan yang bisa.

Masalah seberat apapun yang sedang kita hadapi, ketika butuh teman berbagi dan mengeluarkan keluh kesah kita, tapi kita takut manusia malah mengecewakan, maka datanglah kepada Tuhan. Tuhan tidak pernah mengecewakan kita; Tuhan adalah penolong yang sanggup menolong kita melewati semua pergumulan hidup kita. Sandarlah pada Tuhan dan jadikan Tuhan tempat berbagi keluh kesahmu.

STUDI PRIBADI: Ketika kita mengalami pergumulan berat dan membutuhkan pertolongan, kepada siapakah seharusnya kita datang?

Pokok Doa: Berdoalah supaya Tuhan selalu memampukan kita melewati perjalanan hidup di dunia yang penuh pergumulan ini bersama dengan-Nya, karena Tuhanlah Sobat yang setia.

*“Berbahagialah bangsa yang demikian keadaannya!
Berbahagialah bangsa yang Allahnya ialah TUHAN.”*
(Mazmur 144:15)

Bacaan hari ini: Mazmur 143:1-144:15

Bacaan setahun: Keluaran 7-8, Matius 23

BERKAT BAGI ORANG YANG MENGUTAMAKAN ALLAH

Setiap langkah dalam kehidupan sering kali kita alami dengan penuh sukacita, namun terkadang juga dipenuhi dengan pergumulan hidup yang sangat berat. Pergumulan itu terjadi ketika kehidupan yang kita jalani, sering tidak dapat kita prediksi. Terkadang apa yang kita harapkan, sering kali tidak dapat kita capai dengan baik, bahkan juga sering kali tidak sesuai dengan apa yang kita rencanakan.

Mazmur 143 dan 144 merupakan pengalaman pemazmur yang menunjukkan indikator yang sama, yaitu apa yang menjadi kerinduannya, tidak tercapai, tidak sesuai dengan apa yang direncanakannya. Bahkan pergumulan hidup itu sangat mempengaruhi kehidupan pemazmur, salah satunya kita tahu melalui doa yang dipanjatkan, “Ya Tuhan dengarkanlah doaku, berilah telinga kepada permohonanku!” Di sini pemazmur menunjukkan keadaannya yang penuh pergumulan di hadapan Allah. Dan, permohonan itu dimulai dengan sebuah pengakuan dosa di hadapan Allah (Maz. 143:2). Dilanjutkan dengan permohonan untuk mengalami kasih setia Tuhan, mengikuti jalan Tuhan dan menerima pengajaran dari pada-Nya (Maz. 143:8-11). Mazmur 144, dimulai dengan sebuah nyanyian pujian karena Allah yang telah menolong kehidupannya. Pengenalan terhadap Allah juga mendorong pemazmur untuk menjauhi tipu daya, dusta. Oleh sebab itu, ketika kita mengenal Allah secara pribadi maka pemazmur dapat mengatakan, “Berbahagialah bangsa yang Allah-nya ialah Tuhan!” (Maz. 144:15).

Berkat bagi orang yang hidup mengutamakan Allah adalah mengenal pribadi-Nya, mengenal isi hati-Nya dan mendapat kebahagiaan dari Allah, seperti yang dijanjikan-Nya. Dengan demikian kita diingatkan bahwa Allah adalah andalan satu-satunya yang memberikan kemurahan dan kebaikan Allah dengan menempatkan Allah pada tempat yang semestinya. Marilah kita selalu mengarahkan hati kita kepada Allah yang mengasihi kita. Sebab Dia yang menciptakan dan menyelamatkan hidup kita, akan juga memelihara kehidupan kita dengan baik dan benar sesuai dengan waktu dan rencana-Nya yang baik.

STUDI PRIBADI: Tuliskan berkat utama orang yang mengutamakan TUHAN dengan benar?

Berdoalah: Tuhan, di dalam keterbatasan dan kelemahan kami, tanamkan Firman-Mu di dalam hati tiap kami supaya kami senantiasa mengutamakan Engkau di dalam kehidupan kami, Amin.

KAMIS

24

JANUARI 2019

*“Haleluya! Pujilah TUHAN, hai jiwaku!
Aku hendak memuliakan TUHAN selama aku hidup,
dan bermazmur bagi Allahku selagi aku ada.”
(Mazmur 146:1-2)*

Bacaan hari ini: Mazmur 145:1-146:10

Bacaan setahun: Keluaran 9-11, Matius 24

PUJILAH TUHAN

Mazmur 145 dan 146 merupakan tulisan pemazmur yang membuat kita sadar bahwa hanya Allah lah, satu-satunya alasan bagi kita untuk memuji dan mengagungkan Dia, karena pertolongan serta pemeliharaan-Nya yang sangat cermat dalam kehidupan kita.

Pertama, di sini pemazmur menyebut Allah sebagai Raja, yang berarti bahwa hanya Allah lah yang dapat memimpin dan mengatur segala aspek kehidupannya, umat-Nya. Pengakuan ini menjadi alasan penting bagi pemazmur yang melihat segala perbuatan tangan Tuhan yang dahsyat dan menyatakan kebesaran-Nya, sehingga pemazmur memuji Allah dengan sorak sorai. *Kedua*, pemazmur menyatakan bahwa Allah adalah pengasih dan penyayang, panjang sabar dan besar kasih setia-Nya. Penyataan ini mengungkapkan karakter Allah yang dipercayai oleh pemazmur dalam kehidupannya. Karakter Allah yang dikenal oleh pemazmur adalah Allah itu baik, setia, dan menopang umat-Nya yang jatuh; ini menjadi alasan kuat bagi pemazmur untuk memuji dan mengagungkan Allah, bahkan ketika menghadapi pergumulan hidup paling berat sekalipun. *Ketiga*, pemazmur berkomitmen untuk memuji Tuhan selama hidupnya. Komitmen inilah yang juga membawa pemazmur semakin mengalami pengenalan yang benar akan Allah dalam kehidupannya. Karena itu, pemazmur juga mengajak orang lain untuk memuji nama Tuhan.

Pujian bagi Allah merupakan salah satu ciri khas kehidupan umat Allah yang percaya akan pribadi Allah yang baik, adil dan penuh kasih setia itu sebagai satu-satunya alasan bagi setiap pergumulan dalam kehidupan ini. Pemazmur memberikan peringatan yang sangat tegas, yaitu “jangan percaya kepada para bangsawan, kepada anak manusia yang tidak dapat memberikan keselamatan.” Artinya, ketika kita menaruh pengharapan kepada orang lain dan pengalaman diri sendiri, maka kita akan mengalami akhir yang mengecewakan sehingga menghambat kita untuk memuji kebesaran Allah. Jadikan pribadi Allah sebagai satu-satunya alasan untuk kita hidup memuji Tuhan.

STUDI PRIBADI: (1) Gambaran apa yang terdapat dalam bagian Mazmur 145-146 ini? (2) Renungkanlah, apakah selama hidup Anda telah memuji dan memuliakan TUHAN?

Berdoalah: Tuhan, tolonglah kami selalu memuji dan memuliakan Engkau di dalam keadaan apapun hidup kami. Mampukan kami untuk hidup setia dan taat kepada-Mu, Amin.

JUMAT

25

JANUARI 2019

*“Ia telah meninggikan tanduk umat-Nya, menjadi puji-pujian bagi semua orang yang dikasihi-Nya, bagi orang Israel, umat yang dekat pada-Nya. Halehuya!”
(Mazmur 148:14)*

Bacaan hari ini: Mazmur 148

Bacaan setahun: Keluaran 12-13, Matius 25

LET'S JOIN THE CHOIR OF UNIVERSE

Mazmur ini mengingatkan saya akan sebuah lagu yang isi liriknya: *“Langit dan bumi pujilah Tuhan, sebab Dia ciptakan semuanya. Keagungan-Nya mengatasi langit bumi, sembah sujud di hadapannya. Kupuji, kusembah Yesus Tuhan dan rajaku.”*

Lagu dan mazmur di atas mengingatkan kita bahwa segala sesuatu yang dijadikan Allah diciptakan untuk memuji Dia. Di bagian pertama (ay. 1-6), pemazmur ingin mengatakan bahwa segala hal yang ada di atas, yakni malaikat, matahari, bulan bintang dan langit semua memuji-muji kebesaran Tuhan. Tuhan dipuji bukan hanya sebagai Sang Pencipta, tetapi juga sebagai pemelihara segala ciptaan-Nya (ay. 6). Di bagian kedua dari Mazmur ini (ay. 7-13), sang pemazmur berkata bahwa bukan hanya benda-benda yang ada di atas langit yang dicipta untuk memuji Dia, tetapi juga semua hal yang ada di bumi. Segala gunung, bukit, pepohonan, segala binatang, pembesar, raja, orang muda dan tua, semuanya juga memuji kebesaran Tuhan. Segala yang ada di langit maupun yang ada di bumi, semuanya diciptakan untuk memuji keagungan Tuhan. Mazmur ini ditutup oleh ayat 14 yang berkata bahwa Allah bukan hanya dipuji sebagai pencipta dan pemelihara, namun Ia adalah Allah yang dekat dan juga peduli kepada umat-Nya.

Mazmur yang indah ini memanggil kita sekali lagi untuk masuk dalam paduan suara semesta yang memuji kebesaran dan keagungan Tuhan. Mazmur ini mengingatkan kita kembali bahwa Allah patut kita puji dalam keadaan hidup semacam apapun. Sekalipun hidup kita penuh pergumulan dan kepenatan, namun sebenarnya kita selalu memiliki satu hal yang dapat kita syukuri, bahwa Tuhan adalah Tuhan yang dekat dengan setiap kita. Tuhan tidak nun jauh di sana, tetapi Ia peduli dengan setiap kita umat-Nya. Selalu ada alasan untuk memuji Dia. *Let's join the choir of universe, praise His mighty name!*

STUDI PRIBADI: Apakah hari-hari ini Anda sering bersungut-sungut dan tidak bersyukur di hadapan Tuhan? Apa hal-hal yang merenggut sukacita kita di dalam kehidupan?

Pokok Doa: Berdoalah agar Tuhan dapat menjadi Pribadi yg dekat dan berelasi dengan kita, agar kehidupan agama kita tidak menjadi kehidupan agama yang kosong tanpa relasi dengan Tuhan.

SABTU

26

JANUARI 2019

“Biarlah segala yang bernafas memuji Tuhan! Haleluya!”

(Mazmur 150:6)

Bacaan hari ini: Mazmur 150

Bacaan setahun: Keluaran 14-15, Matius 26

MENATAP HARI ESOK BERSAMA TUHAN

Dalam sebuah buku, bab terakhir adalah bagian yang sangat penting dan seringkali merangkum seluruh isi buku tersebut. Demikian pula kitab Mazmur, kitab ini berisi 150 puisi dan syair yang dikompilasi dan disusun dengan sangat indah. Dan bukan secara sembarangan kitab Mazmur ini diakhiri oleh Mazmur 150.

Mazmur adalah salah satu kitab yang sangat jujur dan otentik. Hal ini dikarenakan *genre*-nya bersifat puitis dan seni, tapi juga menggambarkan dengan sangat gamblang bahwa hidup di dalam dunia ini bukanlah hal yang mudah. Di dalam menjalani hidup ini, kita dapat melewati badai hidup yang begitu keras, dipermalukan di hadapan orang-orang kafir, hidup lebih malang daripada orang-orang tidak percaya, dikeping dan disalahpahami orang-orang terdekat, jatuh dan terikat dalam dosa yang gelap, berjalan dalam lembah kekelaman; namun demikian ada satu hal yang pasti dalam setiap lembar hidup kita, yakni TUHAN. Tuhan selalu hadir dalam hidup kita, di saat suka maupun duka, di saat kalah maupun menang, di saat gagal maupun berhasil. Dan segala cerita berjalan bersama Tuhan dalam kitab Mazmur ini ditutup dengan suatu respons kepada Tuhan yang setia, bahwa kita mau memuji-muji Dia dengan segenap hati kita. Selama kita masih bernafas, marilah kita memuji Tuhan kita yang setia di setiap musim hidup kita (ay. 6).

Mari kita *review* perjalanan hidup kita di dunia ini. Tidak selalu mudah, bukan? Tetapi satu hal yang pasti, yakni Tuhan selalu ada di dalam setiap lembaran hidup kita. Tuhan menopang hidup kita, Ia tidak membiarkan kita terjatuh dan malu, sekalipun kita melakukan kesalahan, Ia menghibur di kala kita sedih, Ia meneguhkan saat kita berputus asa. Mari jadikan setiap momen hidup kita bersama Tuhan sebagai batu-batu pijakan untuk kita menapaki hari esok. Kita dapat berseru “Haleluya” karena kita bersyukur kesetiaan Tuhan dalam setiap lembar hidup kita. Kita juga bersorak “Haleluya” karena kita percaya bahwa Tuhan menanti kita menyongsong masa depan kita. Ia ada di sana.

STUDI PRIBADI: Apakah Anda memiliki disiplin rohani membuat jurnal berisi pengalaman iman? Mulailah mencatat segala karya Tuhan dalam hidup, dan ajaklah rekan lainnya.

Pokok Doa: Berdoalah agar Anda boleh memiliki pengalaman-pengalaman yang indah dalam sepanjang tahun ini bersama Tuhan. Berdoalah agar pengalaman-pengalaman itu juga boleh mendewasakan kerohanian kita.

“Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.”
(Amsal 1:7)

Bacaan hari ini: Amsal 1

Bacaan setahun: Keluaran 16-18, Matusius 27

PERMULAAN HIKMAT ADALAH TAKUT AKAN TUHAN

Hikmat sering kali dihubungkan dengan banyaknya pengetahuan atau kepintaran seseorang. Padahal banyaknya pengetahuan dan kepintaran belum tentu menjamin seseorang berhikmat. Salah satu contohnya adalah William James Sidis, yang dinyatakan sebagai orang tergenius dunia, yang memiliki IQ lebih dari 250-300. Namun kepintarannya berbanding terbalik dengan keputusannya menjalani hidup. Ia tidak punya teman atau pacar. Bahkan ia meninggalkan keluarga, hidup mengasingkan diri, dan meninggal dunia pada usia 46 tahun dalam keadaan menganggur dan terasing.

Alkitab tidak menghubungkan hikmat dengan tingkat pengetahuan atau kepintaran seseorang, meskipun dalam hikmat terkandung pengetahuan dan kepintaran. Tertulis salam Amsal ini, yang lebih utama dalam hikmat dihubungkan dengan “takut akan Tuhan” — suatu ekspresi hormat, kagum, dan tunduk pada Allah yang Maha Kuasa, Pencipta, dan Penebus. “Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan” (ay.7).

Ekspresi ini hanya dapat dimiliki oleh seorang yang mengenal Allah. Seorang dapat mengenal Allah ketika telah mengalami lahir baru dan terus menghidupi pertobatannya. Seorang yang demikian akan mengaplikasikan firman dari Sang Sumber Hikmat dalam kehidupannya dengan disiplin dan konsisten. Ia akan menjauhi jalan hidup yang tidak benar (ay.8-19). Ia akan memikirkan motivasinya sebelum bertindak (ay.11-12) dan tahu dengan jelas tujuan yang ingin dicapai (ay.13-19).

Melalui firman Tuhan hari ini, kita diingatkan bahwa hikmat melampaui pengetahuan dan kepintaran seseorang. Hikmat itu harus dimulai dengan takut akan TUHAN. Segala motivasi di dalam melakukan sesuatu harus mendasarkannya kepada hikmat yang dikaruniakan TUHAN. Hikmat itu penting dan menjadi modal utama dalam menjalani hidup. Sebab itu, mari kita tetap mengarahkan hidup hanya pada TUHAN — Sang Sumber Hikmat yang sejati.

STUDI PRIBADI: (1) Berdasarkan bacaan hari ini, apakah yang dimaksud dengan hikmat? (2) Bagaimana cara kita membangun sebuah kehidupan yang berhikmat?

Pokok Doa: Berdoalah bagi pertumbuhan rohani jemaat Tuhan agar memiliki hikmat dan setia mengaplikasikan firman dari Sang Sumber Hikmat dalam hidupnya sehari-hari.

“Jikalau engkau mencarinya seperti mencari perak, dan mengejarnya seperti mengejar harta terpendam, maka engkau akan memperoleh pengertian tentang takut akan TUHAN dan mendapat pengenalan akan Allah.” (Amsal 2:4-5)

Bacaan hari ini: Amsal 2

Bacaan setahun: Keluaran 19-20, Matius 28

KEJARLAH HIKMAT

Perkembangan teknologi dan kemudahan transaksi menyebabkan penurunan nilai komoditas yang dianggap penting di masa lalu. Salah satunya adalah garam.

Dalam berita merdeka.com (Minggu, 24 Juni 2018) dikatakan bahwa berabad-abad lalu, garam memiliki nilai yang jauh lebih berharga dibanding emas. Berharganya komoditas ini membuat politisi di Romawi di masa itu memanipulasi harga garam untuk menarik simpati rakyat. Bahkan dikisahkan pada akhir abad ke enam, seorang saudagar yang berdagang di Sahara biasa melakukan barter 1 ons garam dengan 1 ons emas. Tapi kini komoditas garam kalah pamor dan memiliki nilai jual sangat rendah dibanding emas dan perak. Saat ini, emas dan perak bahkan dianggap menjadi investasi yang menarik untuk dikejar.

Dalam Amsal 2 disebutkan pengejaran akan hikmat lebih berharga dibanding dengan komoditas di atas. Pengejaran akan hikmat jauh lebih penting dari apapun yang menyangkut kebutuhan akan makanan di dunia. Pengejaran akan hikmat juga menghasilkan sikap hormat yang lain karena seseorang tahu mana jalan yang lurus dan gelap, “supaya engkau terlepas dari jalan yang jahat, dari orang yang mengucapkan tipu muslihat, dari mereka yang meninggalkan jalan yang lurus dan menempuh jalan yang gelap” (bdk. ay. 12-13), dapat membedakan mana perilaku yang sesat dan benar (ay. 14-20). Pengetahuan ini diketahui Salomo sehingga ia meminta hikmat kepada Allah, dan bukan kekayaan, umur panjang, atau nyawa musuhnya (1 Raja-Raja 3). Allah pun memberikan hikmat kepada Salomo dan peringatan agar Salomo terus mengikuti ketetapan dan perintah-Nya (1 Raja-Raja 11-14).

Firman Tuhan hari ini mengajar kita untuk mengejar hikmat lebih dari apapun. Kejarlah hikmat maka pengertian takut akan Tuhan, kebenaran, keadilan, kejujuran, jalan yang baik, bahkan pengenalan akan-Nya akan kita dapatkan. Tanpa hikmat, maka kita akan mudah tersesat, masuk dalam jalan-jalan gelap, dan terjerat tipu muslihat musuh.

STUDI PRIBADI: (1) Mengapa hikmat menjadi hal utama untuk dikejar dalam hidup ini? (2) Apakah faedah mengejar hikmat berdasarkan Amsal 2?

Pokok Doa: Berdoalah agar jemaat Tuhan lebih mementingkan pengejaran hikmat dari pada apapun. Karena hikmat lebih berharga dari pada permata, apapun yang diinginkan orang, tidak dapat menyamainya.

SELASA

29

JANUARI 2019

*“Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu,
dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.
Akuilah Dia dalam segala lakumu,
maka Ia akan meluruskan jalanmu.” (Amsal 3:5-6)*

Bacaan hari ini: Amsal 3

Bacaan setahun: Keluaran 21-22, Markus 1

AKUILAH TUHAN

Mengawali tahun 2019, kita tentu mengharapkan pencapaian yang terbaik. Kita mungkin sudah membuat target-target pribadi. Setiap orang memiliki harapan dan juga definisi yang berbeda mengenai keberhasilan. Jadi, bagaimana seharusnya kita melangkah di tahun 2019 ini? Kitap Amsal 3, khususnya ayat 5-6 memberikan panduan yang perlu kita perhatikan bersama.

Pertama, kita diminta untuk percaya penuh kepada Tuhan. Ini berarti bahwa kita menyandarkan hidup kita kepada janji-janji Tuhan. Kita yakin bahwa Tuhan selalu baik dan menyediakan setiap kebutuhan kita, tepat pada waktu-Nya. Ada sepenggal refrain dari lagu berjudul **Trust His Heart**, yang berbunyi: *God is too wise, to be mistaken, God is too good, to be unkind. So when you don't understand, when you don't see His plan, when you can't trace His hand, Trust His Heart.*

Kedua, “Janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.” Hal ini berarti bahwa sebagai manusia, kita sadar bahwa pemikiran kita sangat terbatas dan tidak dapat dijadikan patokan untuk kebenaran yang mutlak. Hal ini bukan berarti kita tidak perlu lagi berpikir dan merencanakan, namun maknanya adalah pada saat kita sedang berpikir dan merencanakan, kita mempersilahkan Tuhan untuk menuntun kita dan terlibat secara langsung, bahkan mengubahnya jika rencana yang kita buat ternyata tidak sesuai dengan rancangan-Nya yang sempurna.

Ketiga, “akuilah Tuhan.” Kata “aku” menggunakan kata Ibrani “yada” yang memiliki makna mengetahui/mengenal. Kata ini memiliki pengertian bahwa kita seharusnya mengenal Tuhan, yang bukan berarti sekadar tahu bahwa Tuhan itu ada, tapi memiliki relasi yang dekat untuk memahami dan mengerjakan kehendak-Nya dalam setiap laku hidup kita. Sehingga dalam setiap keputusan yang kita ambil, setiap percakapan yang kita lakukan, menyatakan pesan bahwa “Tuhan hadir dalam kehidupanku.” Dampaknya adalah Tuhan akan meluruskan jalan kita, yang artinya kehidupan kita akan diarahkan oleh Tuhan kepada kebenaran dan keberhasilan.

STUDI PRIBADI: Nasihat-nasihat apakah yang terkandung di dalam Amsal 3 ini?

Berdoalah: TUHAN Yesus, Pencipta manusia, alam dan isinya, jagalah kami setiap anak-Mu, untuk melangkah dengan benar di tahun 2019 ini, agar kami tidak tersesat dan menjauh dari pada-Mu, Amin.

RABU

30

JANUARI 2019

*“Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan,
karena dari situlah terpancar kehidupan.”
(Amsal 4:23)*

Bacaan hari ini: Amsal 4

Bacaan setahun: Keluaran 23-24, Markus 2

JAGALAH HATI

“**Hati**” adalah sebuah kata yang penuh makna. Hati dapat berarti organ yang ada di dalam tubuh manusia, yang biasa disebut sebagai lever. Namun hati juga memiliki makna bagian terdalam dari seorang manusia yang di dalamnya tersimpan pemikiran, emosi, serta keinginan. Dalam bagian ini, tentu saja kitab Amsal menunjukkan pemahaman “hati” sebagai tempat di mana segala pertimbangan dan keputusan diolah dan kemudian dibuat. Hati adalah “pusat komando” dari hidup manusia. Seringkali buah kehidupan seseorang sangat tergantung kepada hatinya. Apabila hati mereka baik, maka buahnya akan baik. Jika hati mereka jahat, maka buah kehidupannya pun akan buruk. Maka sangat penting untuk memperhatikan mengenai masalah hati ini.

Dunia memberi nilai tinggi pada kesuksesan. Ukurannya tentu yang terlihat mata, yaitu kekayaan, jabatan, kehormatan, kepuasan, dan juga kenyamanan hidup. Banyak orang berjuang mengejarnya. Sayangnya, demi kesuksesan, orang dapat melonggarkan moralitas, dan melegalkan segala cara. Mereka rela berlaku jahat, serong, dan munafik. Mereka menanggalkan firman Tuhan, sehingga hidup dalam kegelapan, tetapi tidak tahu sumber kesesatan mereka.

Firman Tuhan menasihatkan agar kita selalu waspada untuk menjaga hati kita. Ketika membaca, “Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan” (Ams. 4:23), hal ini berarti kita harus senantiasa memeriksa pemikiran, emosi, dan keinginan yang ada dalam hati kita. Sehingga pemikiran, emosi dan keinginan kita didasarkan kepada kebenaran. Beragam tuntutan hidup selalu menyita waktu dan energi kita. Kita mungkin tidak segera menyadari akibat dari sikap kita yang mengabaikan firman-Nya, tetapi lambat laun, hal tersebut membuat kita rentan mengalami kejatuhan iman. Menanggapi peringatan firman Tuhan hari ini, mari kita mengisi hati kita dengan kebenaran firman Tuhan, sehingga kehidupan kita akan menghasilkan buah kebenaran dari firman Tuhan.

STUDI PRIBADI: Apakah pesan rohani dari Amsal 4 yang dapat menjadi pedoman di dalam kita menjalani kehidupan di tahun 2019 ini?

Berdoalah: TUHAN mampukan kami untuk selalu setia kepada-Mu di dalam menjalani kehidupan kami yang penuh dengan pergumulan dan kesulitan hidup ini, Amin.

KAMIS

31

JANUARI 2019

*“Karena segala jalan orang terbuka di depan mata TUHAN,
dan segala langkah orang diawasi-Nya.”
(Amsal 5:21)*

Bacaan hari ini: Amsal 5

Bacaan setahun: Keluaran 25-26, Markus 3

WASPADALAH

Amsal 5 ini merupakan sebuah peringatan bagi kita agar tidak jatuh dalam godaan. Karena pada akhirnya, godaan berakhir dengan hal yang memahitkan hidup kita, walaupun pada awalnya adalah terlihat manis (ay. 3-4). Secara khusus berkaitan dengan dosa perzinahan dalam Amsal 5 ini, Alkitab menyebutkan dosa perzinahan adalah sama dengan kematian (ay. 5), kekejaman (ay. 9), dan menghasilkan penyesalan (ay. 11-14), perangkap (ay. 22), dan kebodohan (ay. 23). Betapa berbeda realitas dengan fantasi! Selingkuh bukanlah sembarang selingan; selingkuh adalah selingan yang membelokkan hidup kita ke jurang maut! Maka bagaimana seseorang mampu bertahan di tengah godaan-godaan yang ada? Firman Tuhan memberikan tiga hal yang perlu diperhatikan dalam kaitan menjaga kesucian hidup, yaitu:

Pertama, hidup setialah pada pasangan sendiri (ay. 15-19). Fokuskan pandangan kita hanya pada pasangan sendiri. Kembangkanlah relasi kita dalam kebenaran sehingga kita terpuaskan olehnya.

Kedua, sadar bahwa Tuhan ada dan mengawasi perbuatan kita. Tidak ada sesuatu hal pun tersembunyi dari pandangan Tuhan. Maka, sekalipun kita menjaga reputasi di dalam pandangan orang lain, ketika kita melakukan hal yang tidak baik, maka pada saatnya nanti hal itu pun akan mendapatkan disiplin dari Tuhan.

Ketiga, yang paling penting adalah perhatikanlah hikmat! (ayat 1-2). Tekanan di sini bukan hanya pada soal pelanggaran hukum Allah melainkan akibat kebodohan manusialah sehingga seseorang memilih berbuat salah sekalipun ia mengerti kebenaran. Jika kita menyadari bahwa ketaatan membawa keuntungan, maka kita akan melihatnya sebagai pemberian dari Allah yang menyatakan jalan hikmat-Nya kepada umat-Nya dan pastilah Ia akan memberikan kepada kita kemampuan untuk menaatinya.

Kiranya dengan hikmat Tuhan dan kekuatan-Nya, kita mampu untuk menolak godaan semenarik apapun karena menyadari bahwa hal itu adalah sebuah kebodohan yang mendatangkan hukuman dan kerugian.

STUDI PRIBADI: (1) Apa godaan terbesar dalam hidup? Mengapa Amsal memperingatkan hal ini? (2) Pelajaran rohani apa yang dapat kita ambil dan terapkan dari firman hari ini?

Pokok Doa: Berdoalah bagi para pemimpin gereja dan majelis agar hidup setia melayani TUHAN, menjadi kesaksian yang memuliakan nama Tuhan, di tengah-tengah dunia ini.

Selamat Tahun Baru

1 JANUARI 2019

DREAMYPIXEL

PERSPEKTIF

do not face the day until you have faced GOD

